



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

PENDEKATAN INOVATIF DALAM PENERAPAN MANAJEMEN MUTU BERBASIS SEKOLAH

**Muaddyl Akhyar¹, Zulfani Sesmiarni², Ramadhoni Aulia Gusli³, Muhammad
Afif Al Faruq**

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

⁴Universitas Islam Madinah, Arab Saudi

Email: muaddylakhyar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pendekatan inovatif yang diterapkan dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Saria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan pendekatan inovatif dalam penerapan manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Saria. Studi kasus dipilih untuk memahami secara kontekstual dinamika spesifik yang terjadi di sekolah ini, dengan fokus pada praktik manajemen inovatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN 1 VII Koto Sungai Saria menerapkan model manajemen mutu berbasis sekolah yang inovatif dan adaptif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan manfaat, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan guru masih ada. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan dukungan komunitas menjadi faktor pendukung, sedangkan resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya menjadi hambatan. Sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif melalui transparansi dan pelatihan guru, tetapi untuk keberlanjutan, diperlukan investasi lebih dalam infrastruktur teknologi dan kolaborasi dengan pihak eksternal.

Kata kunci : Pendekatan, Inovatif, Manajemen Mutu Berbasis Sekolah.

ABSTRACT

The main objective of this research is to analyze and evaluate the innovative approaches applied in improving school-based quality management at SMPN 1 VII Koto Sungai Saria. This research uses a qualitative approach with a case study method to explore in depth the application of innovative approaches in improving school-based quality management at SMPN 1 VII Koto Sungai Saria.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

The case study was chosen to contextually understand the specific dynamics that occur in this school, focusing on innovative management practices. The results of this study show that SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak implements an innovative and adaptive school-based quality management model by involving all stakeholders in decision-making. Although the use of technology in learning provides benefits, challenges such as limited infrastructure and teacher skills still exist. The principal's visionary leadership and community support are supporting factors while resistance to change and limited resources are barriers. The school creates a conducive educational environment through transparency and teacher training, but for sustainability, more investment in technology infrastructure and collaboration with external parties is needed.

Keywords: Approach, Innovative, School-based Quality Management.

PENDAHULUAN

Manajemen mutu berbasis sekolah telah menjadi salah satu paradigma utama dalam reformasi pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Namun, meskipun berbagai kebijakan terkait Manajemen mutu berbasis sekolah telah diimplementasikan, tantangan dalam mencapai peningkatan mutu yang signifikan masih sering ditemukan. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dalam penerapan Manajemen berbasis sekolah, agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan lokal yang dinamis. Inovasi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan baru yang dihadapi sekolah. Pendekatan inovatif dalam Manajemen mutu berbasis sekolah tidak hanya merujuk pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pergeseran paradigma dalam pengelolaan sekolah, penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif, serta peningkatan partisipasi dan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan. Inovasi semacam ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.¹

Pendekatan inovatif dalam Manajemen mutu berbasis sekolah menekankan pada pentingnya pengembangan kapasitas sekolah untuk merespons perubahan dan tantangan di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, para pemimpin

¹ Muh Ibnu Sholeh and Nur Efendi, "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai *administrator*, tetapi juga sebagai agen perubahan. Mereka harus memiliki keterampilan manajerial yang adaptif serta kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien. Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya menjadi salah satu faktor penting dalam membangun manajemen mutu berbasis sekolah yang tangguh. Pendekatan inovatif dalam Manajemen mutu berbasis sekolah juga memerlukan reformasi dalam manajemen kurikulum, metode pembelajaran, serta pengembangan profesional guru.² Sekolah diharapkan mampu merancang program yang tidak hanya sesuai dengan standar nasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan setempat. Inovasi dalam kurikulum dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta integrasi nilai-nilai karakter dan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Semua ini harus dilandasi oleh manajemen yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.³

Teknologi pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam menerapkan pendekatan inovatif pada Manajemen mutu berbasis sekolah. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, tetapi juga dapat membuka akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam. Aplikasi teknologi dalam pembelajaran daring, penggunaan data analitik untuk pemantauan perkembangan siswa, serta platform komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua adalah beberapa contoh bagaimana teknologi dapat meningkatkan mutu manajemen mutu berbasis sekolah secara keseluruhan.⁴ Namun, penerapan teknologi ini harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah, termasuk kesiapan infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusianya.

Pengembangan profesionalisme guru juga merupakan elemen krusial dalam pendekatan inovatif Manajemen mutu berbasis sekolah. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga pengembangan kapasitas mereka harus menjadi prioritas dalam kebijakan manajemen mutu

² Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.

³ Ria Putranti Arwitaningsih et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 450–68.

⁴ Dewi Ambarwati et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 180.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

berbasis sekolah.⁵ Program pelatihan yang berkelanjutan, pembinaan karir, serta penciptaan budaya refleksi dan kolaborasi antar-guru akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pada akhirnya, hasil belajar siswa. Inovasi dalam pengembangan profesionalisme guru juga melibatkan pemanfaatan teknologi, seperti pelatihan daring, komunitas belajar digital, serta pemanfaatan media sosial untuk berbagi praktik baik.⁶ Selain itu, inovasi dalam manajemen mutu berbasis sekolah juga dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis data. Data yang valid dan akurat mengenai kinerja siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Melalui analisis data, sekolah dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, serta merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu. Penggunaan data dalam manajemen mutu berbasis sekolah juga memfasilitasi evaluasi yang lebih objektif dan akuntabel, yang penting dalam proses penjaminan mutu pendidikan.⁷

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak adalah belum optimalnya penerapan manajemen mutu berbasis sekolah. Meskipun konsep manajemen mutu berbasis sekolah telah diterapkan, hasil yang diharapkan dalam peningkatan mutu pendidikan belum tercapai secara signifikan. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah kurangnya inovasi dalam pendekatan manajemen, baik dari segi penggunaan teknologi, pengembangan kurikulum, maupun partisipasi aktif pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua. Kondisi ini memerlukan strategi yang lebih inovatif dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan inovatif dalam manajemen mutu berbasis sekolah. Studi sebelumnya menekankan pentingnya teknologi pendidikan dalam mendukung manajemen mutu berbasis sekolah yang lebih efektif, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan inovasi berbasis teknologi dan partisipasi aktif masyarakat

⁵ Maulana Mustofa, Hasyim Asy'ari, and Sita Ratnaningsih, "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru Di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi Untuk Pengembangan Guru," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024).

⁶ Efendi and Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran."

⁷ Dedeh Rahwati, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 1 (2019): 13–24.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

mengalami peningkatan dalam mutu manajemen dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2021) mengungkapkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dan pengembangan kurikulum berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan implementasi SBM, khususnya di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pendekatan inovatif yang diterapkan dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat inovasi dalam manajemen mutu berbasis sekolah, serta memberikan rekomendasi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen mutu berbasis sekolah yang lebih adaptif dan inovatif, dengan memperhatikan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan pendekatan inovatif dalam pelaksanaan manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak.⁸ Studi kasus dipilih untuk memahami secara kontekstual dinamika spesifik yang terjadi di sekolah ini, dengan fokus pada praktik manajemen inovatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pandangan komprehensif dari berbagai pihak. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati pelaksanaan manajemen di sekolah, serta analisis dokumen sekolah, seperti kebijakan dan laporan manajemen, digunakan sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data dikodekan berdasarkan tema-tema utama seperti inovasi manajemen dan partisipasi pemangku kepentingan. Untuk memastikan validitas, dilakukan triangulasi data dan member checking, memastikan bahwa hasil temuan ini dapat memberikan gambaran akurat dan bermanfaat bagi pengembangan model manajemen mutu di sekolah.

⁸ Muaddyl Akhyar, M Iswanti, and Salmi Wati, "Implementation of Active Learning Methods in Increasing Student Involvement in Islamic Religious Education Subjects," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 1191–1202.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendekatan Inovatif yang Diterapkan di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, terungkap bahwa berbagai inovasi telah diterapkan, meskipun beberapa masih memerlukan peningkatan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa inovasi utama yang dilakukan adalah pengintegrasian teknologi dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran. Sekolah telah menerapkan sistem informasi manajemen untuk mempermudah administrasi sekolah dan memonitor perkembangan siswa secara *real-time*. Sistem ini juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara sekolah, guru, dan orang tua. Dalam wawancara dengan guru, mereka menyatakan bahwa penggunaan teknologi seperti *What'sApp Group* dalam beberapa mata pelajaran dan aplikasi pendidikan lainnya telah mempercepat proses penyampaian materi dan evaluasi belajar siswa. Namun, beberapa guru mengakui bahwa pemanfaatan teknologi tersebut belum optimal, terutama karena adanya keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknologi di kalangan tenaga pendidik.

Kemudian wawancara dengan siswa menyatakan bahwa inovasi yang dirasakan signifikan adalah penggunaan media pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi, yang menurut mereka lebih menarik dan memotivasi untuk belajar. Siswa merasa bahwa pendekatan ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif. Mereka juga menyatakan bahwa komunikasi dengan guru menjadi lebih mudah melalui platform digital yang disediakan sekolah. Namun, beberapa siswa juga mengeluhkan bahwa tidak semua materi pelajaran disampaikan secara inovatif, terutama pada mata pelajaran yang lebih teoretis, di mana metode pembelajaran masih tradisional dan kurang menarik.

Observasi di lapangan mendukung temuan dari wawancara ini. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa sekolah telah mengintegrasikan teknologi dalam beberapa aspek pengelolaan dan pembelajaran, seperti penggunaan proyektor dan komputer di beberapa ruang kelas serta pengaplikasian sistem informasi manajemen untuk mengelola data siswa. Meskipun demikian, infrastruktur teknologi seperti jaringan internet di sekolah masih perlu ditingkatkan, terutama di daerah yang jauh dari ruang administrasi utama. Hal ini terkadang menghambat guru dalam mengakses sumber daya online selama proses belajar-mengajar berlangsung. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, yang merupakan bagian penting dari pendekatan manajemen mutu berbasis sekolah, masih perlu ditingkatkan. Orang



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

tua terlibat dalam beberapa kegiatan seperti rapat orang tua murid dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran sehari-hari belum optimal. Wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka ingin lebih dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sekolah, terutama terkait pengembangan program pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu inovasi lain yang diterapkan adalah penguatan sistem evaluasi dan pengawasan berbasis data. Setiap guru diharuskan untuk menyusun laporan hasil belajar siswa secara berkala, yang kemudian diinput dalam sistem yang memungkinkan sekolah untuk melakukan analisis data secara lebih mendetail. Hal ini memudahkan manajemen mutu berbasis sekolah dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul pada tahap awal dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat. Namun, beberapa guru menilai bahwa sistem pelaporan ini menambah beban administrasi mereka, sehingga mereka berharap ada pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan sistem tersebut.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa inovasi dalam pengembangan kurikulum masih perlu ditingkatkan. Meskipun beberapa guru telah mencoba mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, masih banyak yang menggunakan metode pengajaran yang konvensional. Wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional namun tetap inovatif dan menarik bagi siswa. Guru merasa bahwa pelatihan yang lebih intensif dan bimbingan dari dinas pendidikan diperlukan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dalam pengajaran.

Selain inovasi dalam aspek teknologi dan kurikulum, pendekatan manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik juga mengedepankan kolaborasi antara sekolah dan komunitas. Kepala sekolah menekankan pentingnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah lokal, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Namun, wawancara dengan beberapa anggota masyarakat menunjukkan bahwa kolaborasi ini masih terbatas. Masyarakat lokal merasa belum cukup diberdayakan dalam kegiatan sekolah, dan kontribusi mereka dalam program pendidikan juga belum terlihat signifikan. Kepala sekolah mengakui bahwa tantangan ini muncul karena kurangnya program yang memfasilitasi



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

partisipasi masyarakat secara aktif, sehingga sekolah sedang merancang program baru yang lebih inklusif dan melibatkan komunitas secara lebih menyeluruh.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi dalam Manajemen Mutu Berbasis Sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak.

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung dan penghambat inovasi dalam manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua mengungkapkan adanya beberapa faktor yang mendukung penerapan inovasi, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, keterlibatan guru dalam proses inovasi, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah. Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan adanya sejumlah faktor penghambat, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan sumber daya yang menghambat penerapan inovasi secara lebih luas.

Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama inovasi dalam manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ia menekankan pentingnya menerapkan pendekatan inovatif dalam meningkatkan mutu sekolah dan selalu berupaya mendorong guru serta staf sekolah untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Kepala sekolah juga menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, seperti pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait program sekolah.⁹ Selain itu, wawancara dengan beberapa guru mengonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka terhadap ide-ide baru dan dorongan untuk terus berinovasi menjadi motivasi bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses perubahan di sekolah.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan guru dalam proses inovasi. Guru di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak umumnya menunjukkan sikap yang positif terhadap upaya inovasi dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Berdasarkan wawancara, para guru merasa didukung oleh kepala sekolah untuk

⁹ Kamsia Nurafni, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah, "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 44–68.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

mengembangkan metode pembelajaran baru dan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Mereka juga merasa bahwa inovasi-inovasi ini membantu mereka meningkatkan efektivitas dalam mengajar dan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka sering mengikuti pelatihan dan lokakarya yang difasilitasi oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan inovasi di kelas.¹⁰

Selain itu, dukungan masyarakat dan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung penting. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua, mereka menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam program-program sekolah semakin meningkat sejak sekolah mulai menerapkan pendekatan yang lebih inklusif dan inovatif. Program seperti pertemuan orang tua dan guru yang lebih interaktif serta keterlibatan orang tua dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang dianggap positif.¹¹ Observasi lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan komunitas sekitar cukup baik, dengan masyarakat lokal sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti kegiatan keagamaan dan sosial, yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Faktor Penghambat

Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan inovasi di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. Salah satu faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Berdasarkan observasi, fasilitas teknologi di sekolah masih belum memadai untuk mendukung penerapan inovasi secara maksimal. Beberapa ruang kelas masih belum dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai, seperti proyektor dan komputer, yang membuat guru sulit untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara konsisten. Wawancara dengan beberapa

¹⁰ Jannes Eduard Sirait, "Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara," *Diegesis: Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021): 49–69.

¹¹ Irwan Irwan, Nuryani Nuryani, and Masruddin Masruddin, "Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 131–54.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

guru juga mengungkapkan bahwa jaringan internet di sekolah sering kali tidak stabil, yang menghambat akses ke sumber daya pembelajaran online.¹²

Selain keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan juga muncul sebagai faktor penghambat yang signifikan. Meskipun beberapa guru dan staf sekolah mendukung inovasi, ada sebagian guru yang merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan, terutama mereka yang sudah lama mengajar dan terbiasa dengan metode pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi baru karena kurangnya keterampilan dalam bidang tersebut. Mereka juga merasa bahwa pelatihan yang diberikan belum cukup memadai untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menimbulkan resistensi terhadap perubahan, di mana beberapa guru lebih memilih untuk tetap menggunakan metode pengajaran tradisional.¹³

Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan yang signifikan dalam penerapan inovasi di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, anggaran yang tersedia untuk pengembangan teknologi dan pelatihan guru masih sangat terbatas. Sekolah harus mengelola anggaran yang relatif kecil, sehingga prioritas sering kali diberikan kepada kebutuhan operasional yang lebih mendesak, seperti perbaikan infrastruktur fisik sekolah. Akibatnya, alokasi dana untuk pengembangan inovasi, seperti pembelian perangkat teknologi dan penyelenggaraan pelatihan guru, menjadi terbatas.¹⁴ Hal ini juga didukung oleh observasi lapangan yang menunjukkan bahwa beberapa fasilitas di sekolah, seperti laboratorium komputer, masih dalam kondisi yang tidak optimal untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi.

¹² Kuntum An Nisa Imania and Siti Husnul Bariah, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 31–47.

¹³ Ulya Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (IAIN Bukittinggi, 2023), <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.

¹⁴ A Y Soegeng Ysh and Ghufroon Abdullah, *Kepala Sekolah: Teacher, Leader, Dan Manager* (Magnum Pustaka, 2018).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

Strategi Efektif dalam Penerapan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak, berdasarkan wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi kunci yang telah diterapkan untuk memperkuat manajemen mutu sekolah, termasuk peningkatan keterlibatan semua pemangku kepentingan, penerapan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan program pelatihan guru, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa strategi-strategi tersebut dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Salah satu strategi utama yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah pentingnya peningkatan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses pengelolaan sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam memastikan bahwa program-program peningkatan mutu berjalan dengan baik. Kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan partisipatif antara sekolah dan para pemangku kepentingan. Melalui pertemuan rutin antara guru, orang tua, dan pihak manajemen mutu berbasis sekolah, sekolah dapat memahami kebutuhan, tantangan, dan harapan dari berbagai pihak, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun program-program pengembangan yang relevan.¹⁵ Berdasarkan observasi, hal ini tercermin dalam adanya peningkatan partisipasi orang tua dalam rapat-rapat komite sekolah, serta keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek komunitas.

Selain itu, wawancara dengan beberapa guru mengonfirmasi bahwa kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Guru-guru merasa lebih mudah dalam memantau perkembangan siswa karena adanya dukungan dari orang tua. Sebagai contoh, orang tua turut serta dalam membantu siswa mempersiapkan tugas-tugas rumah dan memberikan feedback kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi siswa di rumah. Hubungan yang erat ini menjadi fondasi penting dalam

¹⁵ Sigit Haryato, Sumayah Sumayah, and Teguh Waloyo, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah," *Manajemen Pendidikan*, 2024, 156–68.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.¹⁶

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga muncul sebagai strategi yang signifikan dalam meningkatkan manajemen mutu di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka mulai mengadopsi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun infrastruktur teknologi masih terbatas. Guru-guru menggunakan aplikasi seperti Google Classroom dan WhatsApp untuk memberikan materi pembelajaran secara online. Mereka menyadari bahwa teknologi dapat membantu mereka dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, serta memfasilitasi interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi bagi beberapa siswa, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Meskipun demikian, upaya kolaboratif antara sekolah dan masyarakat lokal telah dilakukan untuk menyediakan fasilitas internet gratis di sekolah bagi siswa yang tidak memiliki akses di rumah.¹⁷

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sekolah juga telah mengadopsi penggunaan teknologi dalam manajemen administrasi, seperti penggunaan aplikasi manajemen mutu berbasis sekolah untuk mencatat kehadiran siswa dan mengelola data akademik. Kepala sekolah menekankan pentingnya penggunaan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sekolah, serta untuk memastikan bahwa proses administratif berjalan lebih transparan dan akuntabel. Dengan adanya sistem berbasis teknologi ini, orang tua dapat memantau perkembangan anak-anak mereka secara langsung melalui aplikasi, sehingga meningkatkan transparansi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua.¹⁸

Strategi lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah pengembangan program pelatihan guru yang berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu sekolah adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan yang relevan. Kepala sekolah menyadari bahwa guru merupakan kunci dalam

¹⁶ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, Daring Luring, Bdr (Elex Media Komputindo, 2021).

¹⁷ Widyastuti.

¹⁸ Ahmad Khoirudin et al., "Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 222–40.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

keberhasilan inovasi manajemen mutu, sehingga peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka sangat diperlukan. Sekolah secara rutin mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat, terutama dalam bidang pengajaran berbasis teknologi dan inovasi pedagogi. Beberapa guru juga telah mengikuti lokakarya tentang strategi pengajaran yang efektif, manajemen kelas, serta pengembangan kurikulum.¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan guru-guru, mereka merasa bahwa pelatihan-pelatihan ini membantu mereka dalam memperbarui metode pengajaran mereka, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Namun, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan hasil pelatihan secara efektif di kelas. Keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi sering kali menjadi hambatan bagi guru untuk sepenuhnya menerapkan metode-metode baru yang mereka pelajari. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, termasuk pengurangan beban administratif guru agar mereka dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran. Selain strategi-strategi di atas, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah juga menjadi fokus penting dalam manajemen mutu di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, salah satu langkah yang telah diambil adalah memperkuat sistem evaluasi dan monitoring kinerja sekolah. Setiap program yang dijalankan oleh sekolah selalu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan peningkatan mutu dapat tercapai. Evaluasi ini melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, yang memberikan masukan tentang efektivitas program-program sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, serta menyesuaikan strategi yang digunakan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Selain itu, observasi lapangan menunjukkan bahwa sekolah juga menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya. Kepala sekolah secara rutin melaporkan penggunaan dana sekolah kepada komite sekolah dan dinas pendidikan, serta memastikan bahwa anggaran digunakan sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah. Transparansi dalam penggunaan anggaran ini membantu menciptakan kepercayaan di antara orang tua

¹⁹ Indra Devi et al., "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14422–33.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

dan masyarakat, serta memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk mendukung peningkatan mutu.²⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak telah menerapkan sejumlah strategi yang efektif dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah. Peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan, penerapan teknologi, pengembangan program pelatihan guru, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor-faktor kunci dalam upaya tersebut. Namun, tantangan terkait keterbatasan infrastruktur teknologi dan anggaran tetap perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan strategi-strategi tersebut di masa depan. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi, pengembangan kemitraan dengan pihak eksternal, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efisien untuk mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Model Manajemen Mutu Berbasis Sekolah yang Adaptif dan Inovatif di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model manajemen mutu berbasis sekolah (MBS) yang adaptif dan inovatif yang diterapkan di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa sekolah ini telah mengembangkan model manajemen mutu yang menggabungkan pendekatan partisipatif, berbasis teknologi, serta responsif terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal sekolah. Model ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan manajemen mutu yang lebih inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan pendidikan saat ini.

Penerapan Manajemen Mutu yang Partisipatif

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa model manajemen mutu di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak sangat mengutamakan pendekatan partisipatif. Kepala sekolah menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan program sekolah. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mendukung partisipasi ini adalah melalui forum komunikasi reguler antara pihak sekolah dan komite sekolah.

²⁰ Lollla Amelia Ainun, Rismita Rismita, and Istaryatiningtias Istaryatiningtias, "Implementasi Fungsi Manajemen Pembiayaan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Islam An-Nuqthah Tangerang," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 9411–25.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi sekolah, mengevaluasi program-program yang telah berjalan, serta merancang rencana ke depan untuk peningkatan mutu sekolah.²¹ Wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa keterlibatan dalam proses perencanaan dan evaluasi program sekolah meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap pelaksanaan program tersebut. Guru-guru merasa lebih termotivasi karena mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide-ide inovatif dan memberikan masukan yang relevan terkait dengan kebutuhan kelas masing-masing. Berdasarkan observasi, partisipasi aktif ini juga tercermin dalam pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Misalnya, program-program ekstrakurikuler yang dirancang berdasarkan minat dan bakat siswa serta melibatkan masyarakat lokal sebagai mentor, seperti program pertanian organik dan kerajinan tradisional.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam manajemen mutu sekolah juga dipandang sebagai elemen penting dalam model ini. Orang tua secara aktif dilibatkan dalam proses evaluasi kinerja sekolah melalui survei kepuasan dan pertemuan rutin. Kepala sekolah menyatakan bahwa dengan melibatkan orang tua, sekolah tidak hanya mendapatkan dukungan finansial dan moral, tetapi juga dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dalam memantau perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah.²² Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, mereka merasa dilibatkan dalam berbagai aktivitas sekolah dan merasa senang dengan transparansi yang ditunjukkan oleh pihak sekolah dalam setiap keputusan yang diambil.

Inovasi dalam Penggunaan Teknologi untuk Manajemen Mutu

Salah satu aspek inovatif yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi dalam mendukung manajemen mutu berbasis sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, sekolah telah mulai mengimplementasikan platform digital untuk mendukung pembelajaran dan manajemen mutu berbasis sekolah. Penggunaan teknologi ini mencakup penggunaan aplikasi manajemen mutu berbasis sekolah untuk mencatat kehadiran

²¹ Rahmad Fuad et al., "Strategi Manajemen Madrasah Efektif Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 207–18.

²² Novi Ariyanti and Muhammad Anggun Manumanoso Prasetyo, "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)," *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 103–26.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

siswa, memonitor perkembangan akademik, serta mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru juga mulai menggunakan platform online seperti Google Classroom dan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, memberikan tugas, serta menyampaikan informasi penting.²³ Observasi lapangan menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan dalam aspek administratif, tetapi juga dalam proses pembelajaran. Meskipun fasilitas teknologi di sekolah masih terbatas, sekolah telah berupaya untuk memaksimalkan penggunaan perangkat yang ada, seperti komputer dan proyektor, untuk mendukung pembelajaran interaktif di kelas. Beberapa guru mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi telah membantu mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan efektif, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi, seperti sains dan matematika.

Namun, dalam wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa tantangan utama dalam penerapan teknologi ini adalah keterbatasan infrastruktur, terutama akses internet yang belum merata di sekolah dan di rumah siswa. Sebagai solusi, sekolah bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk menyediakan akses internet gratis di sekolah, sehingga siswa yang tidak memiliki akses di rumah dapat tetap mengikuti pembelajaran online. Selain itu, sekolah juga telah menjalin kemitraan dengan penyedia teknologi untuk mendapatkan perangkat tambahan yang diperlukan, meskipun masih dalam tahap pengajuan.²⁴

Model Manajemen yang Responsif terhadap Perubahan Lingkungan

Adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal, merupakan salah satu karakteristik utama dari model manajemen mutu di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah ini secara aktif memonitor perkembangan kebijakan pendidikan nasional dan perubahan lingkungan sosial-ekonomi yang mempengaruhi siswa dan keluarga mereka. Wawancara dengan beberapa guru, mereka mengonfirmasi bahwa sekolah telah mengadopsi pendekatan yang fleksibel dalam menyusun jadwal pembelajaran selama pandemi. Guru-guru diberikan kebebasan untuk mengatur metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik secara daring maupun luring. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat variatif, mulai dari pembelajaran berbasis

²³ I Dewa Putu Suyadnya, "Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Di SMP Negeri 3 Bangli," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 38–54.

²⁴ Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan."



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

proyek hingga penggunaan video dan simulasi online untuk memperkuat pemahaman siswa.

Model manajemen yang adaptif ini juga tercermin dalam kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru-guru didorong untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan-pelatihan yang relevan, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun oleh pihak swasta.²⁵ Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka merasa bahwa pelatihan-pelatihan tersebut sangat membantu mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam memanfaatkan teknologi.

Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan sebagai Bagian dari Model Manajemen Mutu

Sistem evaluasi dan monitoring berkelanjutan merupakan komponen penting dalam model manajemen mutu berbasis sekolah di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, setiap program yang dijalankan oleh sekolah selalu dievaluasi secara berkala melalui mekanisme monitoring internal yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas program, pencapaian target, serta identifikasi area yang perlu diperbaiki.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana kerja sekolah di tahun berikutnya. Misalnya, setelah mengevaluasi hasil pembelajaran selama satu semester, sekolah mengidentifikasi bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Sebagai respons, sekolah kemudian merancang program bimbingan belajar tambahan yang diberikan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Wawancara dengan guru-guru juga mengonfirmasi bahwa mereka secara rutin melakukan refleksi terhadap metode pengajaran yang mereka gunakan, berdasarkan hasil evaluasi dari kepala sekolah dan masukan dari siswa. Guru-guru merasa bahwa proses evaluasi ini membantu mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, adanya evaluasi yang transparan juga

²⁵ Fransiskus Faozisokhi Telaumbanua et al., “Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri Se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias,” *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen* 1, no. 1 (2024): 15–29.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

membuat guru-guru merasa lebih dihargai, karena mereka dapat melihat dampak positif dari upaya mereka dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Model manajemen mutu berbasis sekolah yang diterapkan di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak memiliki karakteristik yang adaptif dan inovatif. Model ini mengutamakan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, mengadopsi teknologi dalam manajemen dan pembelajaran, serta responsif terhadap perubahan lingkungan. Meskipun demikian, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet. Untuk memastikan keberlanjutan model ini, sekolah perlu terus berinovasi dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah lain untuk mengadopsi model manajemen mutu yang lebih adaptif dan inovatif, dengan fokus pada kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Model ini tidak hanya dapat meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah, tetapi juga membangun kepercayaan dan keterlibatan yang lebih kuat dari semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat.²⁶

KESIMPULAN

SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak telah menerapkan pendekatan inovatif dalam pelaksanaan manajemen mutu berbasis sekolah, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait infrastruktur teknologi dan keterampilan guru. Meskipun penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan manfaat dan meningkatkan ketertarikan siswa, beberapa materi masih disampaikan secara tradisional, dan partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan perlu ditingkatkan. Keterlibatan kepala sekolah yang visioner dan dukungan aktif dari guru serta masyarakat menjadi faktor pendukung, sementara resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya menghambat inovasi. Sekolah berhasil menciptakan lingkungan kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan melalui strategi-strategi seperti peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan program pelatihan guru berkelanjutan. Untuk keberlanjutan upaya tersebut, penting untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi, menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, dan mengelola sumber daya secara efisien. Model manajemen ini mencerminkan

²⁶ Sidik Eli Lahagu, Bambang Kustiawan, and Iwan Adhicandra, *Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

adaptabilitas dan responsivitas terhadap perubahan, serta komitmen untuk terus memperbaiki proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Lolla Amelia, Rismita Rismita, and Istaryatiningtias Istaryatiningtias. "Implementasi Fungsi Manajemen Pembiayaan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Islam An-Nuqthah Tangerang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 9411–25.
- Akhyar, Muaddyl, M Iswantir, and Salmi Wati. "Implementation of Active Learning Methods in Increasing Student Involvement in Islamic Religious Education Subjects." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 1191–1202.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 180.
- Amelia, Ulya. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. IAIN Bukittinggi, 2023. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.
- Ariyanti, Novi, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)." *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 103–26.
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah Khuriyah. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 450–68.
- Devi, Indra, Zulfani Sesmiarni, Aisyah Syafitri, Ali Mustopa Yakub Simbolon, and Iswantir Iswantir. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14422–33.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

- Fuad, Rahmad, M Iswantir, Muaddyl Akhyar, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Strategi Manajemen Madrasah Efektif Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 207–18.
- Haryato, Sigit, Sumayah Sumayah, and Teguh Waloyo. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah." *Manajemen Pendidikan*, 2024, 156–68.
- Imania, Kuntum An Nisa, and Siti Husnul Bariah. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 31–47.
- Irwan, Irwan, Nuryani Nuryani, and Masruddin Masruddin. "Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 131–54.
- Khoirudin, Ahmad, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza, and Indra Faizatun Nisa. "Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 222–40.
- Lahagu, Sidik Eli, Bambang Kustiawan, and Iwan Adhicandra. *Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Mustofa, Maulana, Hasyim Asy'ari, and Sita Ratnaningsih. "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru Di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi Untuk Pengembangan Guru." *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024).
- Nurafni, Kamsia, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah. "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 44–68.
- Rahwati, Dedeh. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 1 (2019): 13–24.
- Sholeh, Muh Ibnu, and Nur Efendi. "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 133-153

- Sirait, Jannes Eduard. “Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara.” *Diegesis: Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021): 49–69.
- Suyadnya, I Dewa Putu. “Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Di SMP Negeri 3 Bangli.” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 38–54.
- Telaumbanua, Fransiskus Faozisokhi, Delipiter Lase, Palindungan Lahagu, and Eliagus Telaumbanua. “Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri Se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias.” *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen* 1, no. 1 (2024): 15–29.
- Widyastuti, Ana. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Ysh, A Y Soegeng, and Ghufon Abdullah. *Kepala Sekolah: Teacher, Leader, Dan Manager*. Magnum Pustaka, 2018.